

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Paket Edukasi**

Paket merupakan sesuatu yang telah dikemas dengan sedemikian rupa sehingga menyatu dan mengandung maksud untuk diberikan kepada yang membutuhkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Pendidikan (*education*) adalah suatu upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan praktik atau tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas paket edukasi yaitu sesuatu yang telah dikemas dan dijadikan satu dengan maksud mengajak masyarakat untuk memberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan derajat kesehatan mereka terutama pada ibu yang memiliki balita. Dalam penelitian ini paket edukasi berisi tentang pendidikan kesehatan.

##### **a. Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur namun perubahan ini terjadi akibat adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, dan masyarakat itu sendiri (Wahit, Chayatin, Rozikin & Supradi, 2007).

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat ( Mubarak, 2007).

**b. Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Menurut Mubarak *et al* (2007) terdapat tiga tujuan utama dalam pendidikan kesehatan agar seseorang mampu untuk:

- 1) Menetapkan masalah dan kebutuhan yang mereka inginkan.
- 2) Memahami apa yang mereka bisa lakukan terhadap masalah kesehatan dan menggunakan sumber daya yang ada.
- 3) Mengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kesehatan.

**c. Metode Pendidikan Kesehatan**

Dalam melakukan pendidikan kesehatan terdapat metode yang digunakan. Metode pendidikan kesehatan dikelompokkan menjadi tiga yaitu: metode pendidikan individual, metode pendidikan kelompok dan metode pendidikan massa (Notoatmodjo, 2007).

- 1) Metode pendidikan yang bersifat individual digunakan untuk membina seorang perilaku baru atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku. Pendekatan individual ini digunakan karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan-alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku

baru. Adapun bentuk dari pendekatan individu yaitu bimbingan dan penyuluhan serta wawancara.

- 2) Metode pendidikan yang bersifat kelompok adalah suatu metode pendidikan yang digunakan untuk komunitas yang lebih besar. Dalam pemilihan metode ini harus memperhatikan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Setiap metode memiliki keefektifan yang berbeda. Dimana efektif atau tidaknya suatu metode akan bergantung pada besarnya sasaran pendidikan.

Berdasarkan metode dan banyaknya peserta, pendidikan kelompok dibagi menjadi dua yaitu: kelompok besar dan kelompok kecil (Notoatmodjo, 2007). Kelompok besar yaitu suatu kelompok dalam pendidikan kesehatan yang jumlah pesertanya lebih dari 15 orang. Metode yang baik dalam kelompok ini adalah ceramah dan seminar. Metode ceramah merupakan metode yang disampaikan seorang pembicara di depan sebuah forum yang dilakukan secara lisan sehingga kelompok sasaran dapat memperoleh suatu informasi yang disampaikan, sedangkan seminar merupakan suatu kelompok yang dibuat untuk bersama-sama membahas suatu permasalahan yang ingin di selesaikan yang dipimpin oleh seseorang yang ahli di bidangnya.

Kelompok kecil merupakan suatu metode dalam pendidikan kesehatan dengan jumlah peserta yang kurang dari 15 orang. Di dalam kelompok kecil terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu diskusi kelompok, bermain peran dan permainan simulasi.

Diskusi kelompok merupakan suatu metode dalam kelompok kecil yang semua anggota kelompok dapat bebas untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat. Di dalam diskusi ini terdapat seorang pemimpin yang dapat mengatur serta mengarahkan jalannya sebuah diskusi sehingga tidak ada peserta yang dominan dalam kelompok tersebut dalam penyampaian pendapat. Bermain peran merupakan suatu metode yang bisa di gunakan yaitu dengan memperagakan peran masing-masing yang dilakukan oleh anggota kelompok dengan memperlihatkan interaksi dalam menjalankan tugas. Permainan Simulasi merupakan suatu metode penggabungan antara metode diskusi kelompok dan bermain peran. Dalam permainan simulasi ini anggota kelompok dibagi menjadi dua, sebagian menjadi pemain dan sebagian menjadi narasumber.

- 3) Metode pendidikan masa merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang kesehatan kepada suatu masyarakat (Notoatmojo, 2007).

d. Media promosi kesehatan

Media dalam promosi kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Media cetak

Media cetak dalam promosi kesehatan sangat bervariasi, antara lain:

- a) *Booklet* : media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku.

- b) *Leaflet*: media yang digunakan berupa lembaran lipat.

c) *Flyer* : bentuk seperti leaflet namun tidak berlipat.

d) Rubrik : suatu tulisan yang membahas tentang masalah kesehatan.

## 2) Media Elektronik

Suatu penyampaian pesan atau informasi dengan jenis yang berbeda, antara lain :

a) Televisi : penyampaian informasi kesehatan dalam bentuk forum diskusi, pidato dan cerdas cermat.

b) Video: penyampaian pesan atau informasi melalui video.

## 3) Media papan

Penyampaian informasi dengan menggunakan papan yang berisi suatu pesan yang ingin disampaikan.

## 2. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

### a. Definisi

Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan suatu infeksi pada sistem pernafasan yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru. Infeksi ini bersifat akut yaitu dalam kurun waktu 14 hari (Muttaqien, 2008).

Menurut Depkes (2008), ISPA merupakan suatu penyakit infeksi yang melibatkan saluran pernafasan atas dan saluran pernafasan bawah. Saluran pernafasan atas seperti *rhinitis*, *pharingitis* dan *otitis* dan saluran pernafasan bawah seperti *laryngitis*, *bronchitis*, *bronchiolitis* dan *pneumonia* yang berlangsung selama 14 hari dan menjadi pedoman untuk menentukan penyakit tersebut bersifat akut.

Jadi bisa disimpulkan, ISPA adalah suatu infeksi yang dapat menyerang saluran pernafasan atas maupun bawah. Infeksi ini dapat bersifat akut yang berlangsung selama 14 hari.

#### b. Klasifikasi

Menurut Depkes (2008), ISPA diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pneumonia Berat atau penyakit sangat berat: ditandai dengan adanya tanda bahaya umum seperti anak tidak mau menyusu atau minum, anak memuntahkan semua makanan, anak kejang dan anak mengalami penurunan kesadaran, atau adanya tarikan dinding dada kedalam dan stridor.
- 2) Pneumonia: yang di tandai adanya nafas anak yang cepat yaitu apabila usia anak 2 bulan- <12 bulan nafasnya 50x atau lebih dalam satu menit dan apabila usia anak 12 bulan- <5 tahun nafas anak 40x atau lebih dalam satu menit.
- 3) Batuk bukan pneumonia: tidak adanya tanda- tanda pneumonia atau penyakit sangat berat.

#### c. Etiologi

Terjadinya ISPA disebabkan oleh beberapa jenis virus antara lain *respiratory syntical virus* (RSV), agen penginfeksi ini melakukan serangan pertama atau kedua dengan melibatkan grup A $\beta$ - *Hemolytic Streptococcus*, *Staphylococci*, *Haemophilus Influenzae*, *Chlamydia Tachomatis*, *Mycoplasma*, dan *Pneumococci* (Rahmawati & Hartono, 2012). Menurut Ngastiyah *cit* Halimah (2010), terdapat penyebab ISPA

yang terdiri atas 300 jenis bakteri dan virus. Bakteri tersebut antara lain genus *streptococcus*, *stafilococcus*, *pneumococcus*, *hemofilus*, *bordetella* dan *korinebakterium*. Sedangkan untuk jenis virusnya antara lain *Miksovirus*, *Adenovirus*, *Koronavirus*, *Pikonavirus*, *Mikoplasma* dan lain-lain.

#### d. Manifestasi

Menurut Kartasmita (2010), berdasarkan derajat keparahannya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

##### 1) ISPA Ringan

ISPA ringan terdiri dari satu atau lebih dari tanda serta gejala berikut: batuk, serak, pilek dan terjadi demam (suhu badan meningkat lebih dari normal).

##### 2) ISPA Sedang

ISPA sedang yaitu adanya tanda gejala dari ISPA ringan ditambah dengan satu atau lebih tanda berikut: frekuensi pernafasan lebih dari 50x/menit, suhu badan akan meningkat lebih dari 39 °C, adanya keluhan sakit telinga dan disertai dengan adanya cairan yang keluar (nanah/eksudat) dari lubang telinga.

##### 3) ISPA Berat

Balita yang mengalami ISPA berat akan menunjukkan gejala seperti berikut: bibir atau kulit akan terlihat membiru, anak akan bernafas menggunakan mulut, kesadaran anak mengalami penurunan dan frekuensi nadi akan lebih dari 60 x/ menit bahkan bisa tidak teraba.

Terdapat tanda gejala yang lain seperti adanya demam, sakit telinga, takipnea, sakit tenggorokan dan stridor (Bezzera, Brito, Correia *et all* (2011).

e. Faktor resiko

Menurut Jackson, Mathews, Pulanic *et all* (2013) terdapat 7 faktor resiko yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan akut yaitu:

1) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Balita yang memiliki berat badan lahir rendah akan beresiko karena sistem pernafasan tubuh yang belum optimal dan imunitas tubuh balita yang masih sangat rentan.

2) Pemberian Asi Eksklusif yang kurang.

Asi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi kesehatan anak. Asi memiliki banyak manfaat, salah satunya meningkatkan sistem imun. Pada anak yang pemberian Asi tidak optimal maka anak akan rentan terhadap suatu penyakit.

3) Kepadatan penduduk

Kepadatan ini merupakan jumlah orang yang tinggal dalam rumah lebih dari 7 orang. Pada setiap rumah tangga yang memiliki anggota keluarga lebih dari 7 akan terjadi keterbatasan dalam ruang gerak dan apabila terdapat anggota keluarga yang terkena infeksi akan mudah menyerang anggota keluarga yang lain.

4) Adanya paparan polusi udara

Lingkungan yang memiliki polusi udara dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan, sehingga dapat memicu terjadinya ISPA.

5) Pemberian imunisasi yang tidak lengkap

Melakukan imunisasi merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga imunitas tubuh, ketika imun baik maka tubuh tidak akan mudah terserang infeksi.

6) Keadaan Nutrisi

Status gizi yang kurang menyebabkan ketahanan tubuh seseorang akan mengalami penurunan yang menyebabkan keseimbangan tubuh terganggu yang mempermudah seseorang mengalami infeksi. Menurut Elyana & Chandra (2009), keadaan nutrisi atau status gizi anak memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap terjadinya infeksi saluran pernafasan akut pada anak.

f. Penularan

ISPA dapat ditularkan melalui udara, pada saat seseorang sakit akan mengalami batuk dan bersin, maka bakteri atau virus penyebabnya akan menginfeksi orang yang berada disekitar mereka. Menurut Said (2010), terdapat beberapa faktor yang memudahkan terjadinya penularan yaitu:

1) Bakteri atau virus

Bakteri dan virus yang menyebabkan terjadinya ISPA akan berkembangbiak pada suatu rumah dengan kondisi pencahayaan yang kurang, bersifat lembab, ventilasi yang kurang dan adanya polusi udara.

2) Orang yang sudah terinfeksi akan mudah menularkan pada orang lain, secara langsung ataupun melalui udara.

3) Faktor lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi penularan kuman ini, pada lingkungan rumah dengan anggota keluarga banyak dan tinggal dalam satu rumah yang berukuran kecil, maka akan mempercepat proses penularan.

g. Pencegahan

Menurut Rasmaliah (2004) terdapat beberapa pencegahan yang bisa dilakukan antara lain :

- 1) Memodifikasi rumah dengan ventilasi yang memadai.
- 2) Meningkatkan perilaku hidup dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan status gizi balita.
- 4) Melakukan imunisasi pada balita.
- 5) Mencegah anak untuk berinteraksi atau kontak langsung dengan penderita saluran pernafasan akut.

#### h. Perawatan Di Rumah

Terdapat beberapa cara perawatan yang bisa dilakukan ibu dengan balita infeksi saluran pernafasan akut (MTBS, 2008) yaitu:

##### 1) Mengatasi Demam

Anak dengan usia 2 bulan sampai 5 tahun apabila terjadi demam, diatasi dengan memberikan obat parasetamol atau dengan melakukan kompres. Kompres dengan menggunakan kain bersih.

Cara pemberian obat penurun panas salah satunya parasetamol dengan memperhatikan tablet sesuai dosis, umur serta berat badan anak. Waktu pemberian obat dilakukan setiap 6 jam sampai demam hilang (tabel 2.5).

Adapun aturan dalam pemberian obat oral untuk mengatasi demam sesuai dengan MTBS (2008) yaitu:

**Tabel 2.1 Pemberian Parasetamol**

Pemberian parasetamol untuk mengatasi Demam ( $> 38,5^{\circ}\text{C}$ )				
Umur/ Badan	Berat	Tablet 500mg	Tablet 100mg	Sirup 120/5ml
2 bulan- bulan( 4- kg)	< 6 < 7	1/8	1/2	2,5 ml

6 bulan- < 3 tahun ( 7- < 14kg)	$\frac{1}{4}$	1	5ml
3 tahun- , 5 tahun ( 14- <19kg)	$\frac{1}{2}$	2	7,5 ml

## 2) Mengatasi Batuk dan Melegakan Tenggorokan

Pada balita yang mengalami batuk di anjurkan untuk memberikan bahan yang aman seperti:

- a) Memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.
- b) Memberikan teh hangat yang manis.
- c) Memberikan ramuan tradisional yaitu jeruk nipis  $\frac{1}{2}$  sendok teh dicampur dengan kecap atau madu  $\frac{1}{2}$  sendok teh, diberikan sebanyak tiga kali sehari. Pemberian ramuan tradisional ini tidak di anjurkan untuk usia anak kurang dari 1 tahun. Hal ini juga terdapat dalam program Manajemen Terpadu Balita Sakit. Menurut Ahmed Sutdiffe dan Tipper (2013) batuk pada anak berdampak pada kemampuan tidur, bermain dan makan. Treatment yang bisa dilakukan dengan menggunakan madu dan jeruk nipis. Madu berfungsi sebagai antioksidan yang mengandung karbohidrat, asam

amino dan vitamin sedangkan jeruk nipis terkandung banyak senyawa kimia yang sangat bermanfaat seperti asam sitrat, asam amino, minyak astrini, vitamin A, Vitamin B1 dan Vitamin C. Selain itu menurut Yana (2011) pemberian jeruk nipis dapat dijadikan salah satu pilihan non farmakologi yang memiliki pengaruh dalam menurunkan keparahan batuk pada balita dengan ISPA daripada bahan lain misalnya dengan pemberian daun sirih.

### 3) Pemberian Cairan

Pada anak sakit terutama anak yang berusia kurang dari 2 tahun, berikan ASI lebih sering dan lebih lama setiap kali menyusui. Pada anak yang berusia lebih dari 2 tahun, pemberian cairan dapat dilakukan melalui: pemberian kuah sayur, air tajin atau air matang. Pemberian cairan ini sangat penting untuk mencegah terjadinya demam dan mengencerkan dahak pada anak.

### 4) Pemberian makan

Asupan nutrisi yang cukup bagi anak merupakan hal yang penting. Bagi anak yang sakit asupan nutrisi harus tetap diberikan dengan memperhatikan kandungan gizi dan frekuensi. Anak dianjurkan untuk tetap makan sedikit-sedikit tetapi sering, apalagi jika anak mengalami muntah.

### 5) Lain- lain

Ketika anak mengalami ISPA tidak dianjurkan anak memakai pakaian atau selimut yang terlalu tebal, terutama ketika anak

mengalami demam. Apabila anak mengalami pilek, segera bersihkan hidung agar penyakit tidak menjadi terlalu parah.

i. Komplikasi

Penyakit ISPA yang tidak mendapatkan pengobatan dan perawatan yang baik maka akan menimbulkan berbagai komplikasi, antara lain *sinusitis paranasal*, penutupan tuba eustachi, *emphysema*, *atelektasis*, *tuberculosis*, *tracheitis*, *meningitis* dan *bronkopneumonia*. Komplikasi yang paling fatal yaitu dapat mengakibatkan kematian yang diakibatkan adanya sepsis yang meluas (Ngastiyah *cit* Lestari, 2008).

3. Manajemen Terpadu Balita Sakit

a. Definisi

MTBS merupakan suatu pendekatan terpadu pada kesehatan anak yang berfokus pada tingkat kesejahteraan anak, selain itu untuk mengurangi angka kematian balita (WHO, 2005). Kesejahteraan anak dapat dicapai dengan adanya Manajemen Terpadu Balita Sakit yang merupakan suatu strategi untuk mengurangi angka kematian anak usia di bawah lima tahun, strategi ini merupakan suatu pedoman bagi tenaga medis untuk menilai dan mengelola anak yang sakit (Horwood, Voce, Vermaak, Rollins & Qazi, 2009).

b. Program MTBS Infeksi Saluran Pernafasan Akut

Modul MTBS tentang ISPA terdiri dari tatalaksana penderita batuk atau kesukaran bernafas pada balita dan bagan pengobatan serta rujukan

yang sangat penting diketahui oleh tenaga kesehatan, sedangkan bagi ibu balita terdapat nasihat tentang cara perawatan pada saat di rumah.

Pada tatalaksana penderita batuk atau kesukaran bernafas pada balita langkah pertama yaitu pemeriksaan yang terdiri dari tanyakan dan lihat serta dengarkan (Depkes, 2010).

**Tabel.2.2 Bagan pemeriksaan bagian tanyakan**

Tanyakan
1. Berapa umur anak?
2. Apakah anak menderita batuk atau sukar bernafas? Berapa lama?
3. Apakah anak 2 bulan-< 5 tahun tidak bisa minum atau menetek? Apakah bayi <2 bulan kurang bisa minum atau menetek?
4. Apakah anak demam? Berapa lama?
5. Apakah anak kejang?

Tahap pemeriksaan selanjutnya adalah lihat dan dengarkan, hal ini sangat penting dilakukan oleh tenaga kesehatan, karena dengan hasil ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya tanda bahaya.

**Tabel 2.3 bagan lihat dan dengarkan**

Lihat dan dengarkan
<p>Pada tahap ini anak harus dalam kondisi yang tenang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adakah nafas cepat?</li> <li>2. Apakah terlihat tarikan dinding dada bagian bawah kedalam?</li> <li>3. Apakah terdengar stridor?</li> <li>4. Apakah terdengar wheezing? Apakah berulang?</li> <li>5. Apakah terlihat kesadaran anak menurun?</li> <li>6. Apakah teraba demam atau terlalu dingin?</li> <li>7. Adakah tanda gizi buruk?</li> </ol>

Setelah pemeriksaan tahap selanjutnya adalah penentuan ada atau tidaknya tanda bahaya (penyakit sangat berat). Apabila terdapat tanda bahaya pada anak maka segera rujuk ke Rumah Sakit. Tanda bahaya ini dibagi menjadi dua kategori yaitu tanda bahaya umur 2 bulan-<5 tahun dan tanda bahaya umur kurang dari 2 bulan.

**Tabel 2.4 Penentuan ada tidaknya tanda bahaya**

Tanda bahaya umur 2 bulan-<5 tahun	Tanda bahaya umur < 2 bulan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak tidak bisa minum</li> <li>2. Kejang</li> <li>3. Kesadaran menurun</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak kurang bisa minum</li> <li>2. Anak mengalami kejang</li> </ol>

4. Stridor	3. Kesadaran menurun
5. Gizi buruk	4. Stridor
	5. Wheezing
	6. Demam atau dingin

Setelah mengetahui ada atau tidaknya tanda bahaya, maka selanjutnya dilakukan klasifikasi dari penyakit. Klasifikasi penyakit dibagi menjadi 2 yaitu umur 2 bulan- < 5 tahun dan umur kurang dari 2 bulan.

**Tabel 2.5 klasifikasi penyakit umur 2 bulan- < 5 tahun**

Umur 2 bulan- < 5 tahun			
Tanda	-Tarikan	-Tidak ada	Tidak ada tarikan
	dinding dada bagian bawah ke dalam	tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam - Adanya nafas cepat: 2 bulan- < 12 bulan => 50x/menit	dinding dada bagian bawah Tidak ada nafas cepat= 2 bulan- < 12 bulan =< 50x/menit
		t 12 bulan- < 5 tahun => 40 x/menit	t 12 bulan- < 5 tahun =< 40x/menit

Klasifikasi	Pneumonia Berat	Pneumonia	Batuk Bukan Pneumonia
Tindakan	Rujuk segera kerumah sakit. Beri 1 dosis antibiotik. Obati demam, jika ada. Obati wheezing, jika ada.	Nasihati ibu untuk tindakan perawatan dirumah. Beri antibiotik selama 3 hari. Anjurkan ibu untuk kontrol 2 hari atau lebih cepat bila keadaan anak memburuk. Obati demam, jika ada. Obati wheezing, jika ada.	Apabila batuk > 3 minggu, rujuk. Nasehati ibu untuk melakukan perawatan di rumah. Obati demam, jika ada. Obati wheezing, jika ada.

**Tabel 2.6 klasifikasi penyakit umur kurang dari 2 bulan**

Umur kurang dari 2 bulan		
Tanda	Tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam yang kuat atau adanya nafas cepat 60 x/menit atau lebih	Tidak ada tarikan dinding dada yang kuat dan tidak ada nafas cepat, frekuensi nafas kurang dari 60 x/menit
Klasifikasi	Pneumonia Berat	Batuk bukan Pneumonia
Tindakan	Rujuk segera ke rumah sakit Beri 1 dosis antibiotik Obati demam, jika ada Obati wheezing, jika ada Anjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI	Nasehati ibu untuk tindakan perawatan di rumah Memberikan ASI lebih sering Membersihkan lubang hidung jika mengganggu dalam pemberian ASI Anjurkan ibu untuk kembali kontrol jika: Pernafasan anak menjadi cepat

		Kesulitan minum ASI Sakitnya bertambah parah
--	--	--

Selanjutnya yaitu pengobatan dan rujukan, pada pengobatan terdiri dari pemberian antibiotik oral yang sesuai, pemberian antibiotik pra rujukan, pemberian antibiotik Intramuskular untuk kelompok umur 2 bulan-< 5 bulan dan pemberian antibiotik Intramuskular untuk kelompok umur < 2 bulan. Pemberian obat antibiotik oral yang sesuai dan antibiotik pra rujukan terdiri dari dua jenis obat yaitu Kontrimoksazol dan Amoksilin. Pada pemberian antibiotik Intramuskular terdiri dari obat Ampisilin dan Gentamisin (Depkes, 2010)

Nasihat untuk ibu tentang perawatan di Rumah (anak usia 2 bulan->5 tahun)

1) Pemberian Makan:

- a) Membersihkan hidung agar tidak mengganggu dalam pemberian makanan.
- b) Mengatasi demam tinggi dengan parasetamol agar tidak mengganggu pemberian makanan.
- c) Apabila anak sering muntah maka anak akan mengalami malnutrisi sehingga ibu harus memberikan makan setelah muntah berhenti.

- d) Ibu harus memberikan makanan sesering mungkin ketika anak sakit dan sesudah anak sembuh.
- e) Pemberian makanan setelah anak sembuh, maka ibu diharapkan memberikan makanan tambahan setiap hari selama seminggu atau sampai berat badan anak mencapai normal.

2) Pemberian cairan:

- a) Memberikan minum yang lebih banyak pada anak, terutama ketika anak mengalami demam.
- b) Pemberian ASI lebih sering dari biasanya bagi anak yang masih membutuhkan ASI.

3) Pemberian pereda batuk yang aman:

Pereda batuk yang dianjurkan adalah ASI eksklusif bagi bayi sampai umur 6 bulan, sedangkan untuk anak usia lebih dari 1 tahun berikan kecap manis atau madu dicampur dengan air jeruk nipis dengan perbandingan yang sama. Selain itu pada anak yang mengalami batuk bukan pneumonia ibu harus mengetahui tanda-tandanya agar anak segera mendapatkan perawatan dari petugas kesehatan. Tanda-tanda yang perlu diwaspadai adalah pernafasan anak menjadi sulit, nafas anak cepat, anak tidak mau minum, dan sakit anak terlihat lebih berat.

Selanjutnya pengobatan demam, dalam MTBS pengobatan pada demam dibagi menjadi dua yaitu demam tidak tinggi dan demam tinggi.

**Tabel. 2.7 Pengobatan Demam**

Demam tidak tinggi ( $<38,5^{\circ}\text{C}$ )	Demam Tinggi ( $> 38,5^{\circ}\text{C}$ )
Nasehati ibu agar memberikan cairan lebih banyak.	Berikan parasetamol dan nasehati ibu agar memberi cairan lebih banyak.

Keterangan : pada bayi usia kurang dari 2 bulan apabila demam harus segera dirujuk.

#### 4. Pengetahuan

##### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, semua indera yang ada dalam manusia saling berperan seperti indera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan perabaan (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan menurut (Wijayanti, 2009) pengetahuan merupakan suatu tanda yang diperoleh manusia dengan menggunakan penggunaan pengamatan indera yang dimilikinya. Pengamatan ini dilakukan untuk mengenali benda atau suatu kejadian yang belum pernah dilihat atau di alami sebelumnya.

##### b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan dari setiap seseorang memiliki suatu tingkatan di dalam domain kognitif (Notoatmodjo, 2007). Tingkatan tersebut adalah

1) Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena seseorang hanya mengingat materi yang telah di pelajari atau di terima sebelumnya. Pengukuran yang bisa dilakukan tentang tahu dalam tingkat pengetahuan ini yaitu dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Arti kata memahami yang ada dalam tingkat pengetahuan ini adalah kemampuan seseorang untuk bisa menjelaskan kembali tentang apa yang telah diterima atau yang telah di pelajari secara tepat.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan dari seseorang untuk menerapkan materi yang telah di pelajari dalam kondisi nyata.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mampu berpikir kritis dalam menjabarkan materi ke dalam suatu komponen-komponen yang masih terkait.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menghubungkan bagian-bagian membentuk suatu formulasi yang baru. Misalnya: mampu menyusun atau meringkas dari suatu materi yang telah ada.

#### 6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu teori atau materi yang telah ada. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau melalui kuesioner yang menanyakan tentang materi yang telah diterima.

#### c. Cara Mendapatkan Pengetahuan

Pengetahuan dapat didapatkan dengan menggunakan berbagai cara, menurut Notoatmodjo (2010), terdapat empat cara yang bisa dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh pengetahuan yaitu :

##### 1) Cara Coba Salah (*Trial & Error*)

Cara ini menggunakan kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi. Jadi apabila percobaan penyelesaian masalah pertama dengan menggunakan sekali percobaan belum terselesaikan maka dilakukan lagi secara berulang sampai masalah tersebut teratasi.

##### 2) Tradisi

Tradisi atau kebiasaan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang akan menerima pendapat orang lain yang dianggap memiliki kedudukan atau memiliki pengetahuan lebih banyak yang belum diketahui kebenaran dari pendapatnya tersebut.

##### 3) Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sesuatu yang sangat penting, karena pengalaman yang kita dapatkan dapat menjadikan sumber pengetahuan

untuk melakukan perubahan yang lebih baik terutama pengalaman yang bersifat pribadi.

#### 4) Alasan yang logis

Proses pemikiran yang logis merupakan suatu komponen yang penting dalam pendekatan ilmiah, dengan berpikir logis tentunya dengan menghubungkan antara pengetahuan dan fenomena yang ada. Alasan yang logis merupakan hasil dari pemikiran kita yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki.

#### d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarok *et all* (2007) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu:

##### 1) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang telah diberikan.

##### 2) Informasi

Informasi yang diperoleh secara formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga dapat memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan seseorang.

##### 3) Budaya

Suatu kebiasaan yang sering dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran terhadap akibat dari apa yang mereka lakukan. Kebiasaan tersebut akan menambah pengetahuan seseorang walaupun orang tersebut tidak melakukan.

#### 4) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara seseorang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterima untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan.

#### 5) Sosial Ekonomi

Status ekonomi seseorang akan menentukan terpenuhinya fasilitas yang mampu meningkatkan pengetahuan seseorang.

### 5. Ketrampilan

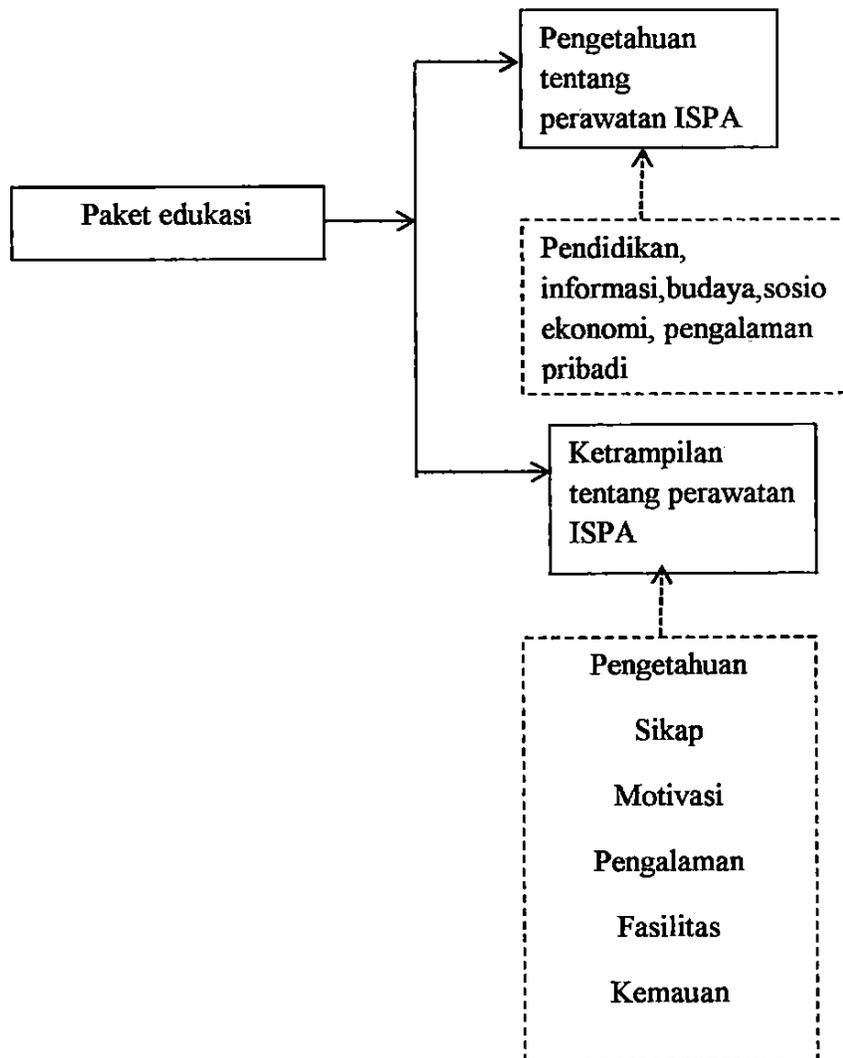
#### a. Definisi:

Ketrampilan merupakan suatu proses dari penilaian terhadap pengetahuan yang diterima seseorang kemudian melakukan suatu action atau tindakan untuk menyikapi hasil dari pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2007), ketrampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan belajar efektif yang menunjukkan suatu perilaku dengan makna yang terdapat aktifitas mental atau otak (Sudijono *cit* Rohmayana, 2011).

- 3) Motivasi
- 4) Pengalaman
- 5) Fasilitas
- 6) Kemauan

## B. KERANGKA KONSEP

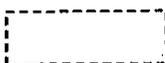
Skema 2.1



Keterangan :



= variabel yang diteliti



= variabel yang tidak diteliti

### C. HIPOTESIS

Ha:

1. Ada pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan ispa sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi pada kelompok kontrol dan eksperimen.
2. Ada pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA terhadap tingkat ketrampilan ibu tentang perawatan balita dengan ispa sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Ho:

1. Tidak ada pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan ispa sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi pada kelompok kontrol dan eksperimen.
2. Tidak ada pengaruh pemberian paket edukasi tentang MTBS ISPA terhadap tingkat ketrampilan ibu tentang perawatan balita dengan ispa sebelum dan sesudah diberikan paket edukasi pada kelompok kontrol dan eksperimen.